

EVALUASI PENGELOLAAN OLAHRAGA REKREASIDITIGER CAMPLUBUK MINTURUN

Wendo Prasetio¹, Endang Sepdanius²

Universitas Negeri Padang

Abstrak

Penelitian ini berawal dari keingintahuan peneliti mengenai pengelolaan olahraga rekreasidi Tiger Camp Lubuk Minturun. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Populasi dalam penelitian ini adalah Pimpinan dan Karyawan Tiger Camp lubuk Minturun. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilengkapi dengan dokumentasi hasil wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik tiga analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian diketahui bahwa dari segi Context: Tiger Camp memiliki tujuan yang jelas. Dari segi input: petugas dan sarana prasarana masih kurang memadai. Dari segi process: pelaksanaan kegiatan, pengawasan dan perawatan sarana prasarana sudah sesuai dengan prosedur. Dari segi product: penghasilan Tiger Camp bervariasi bergantung pada jumlah pengunjung.

Kata Kunci : Evaluasi, Olahraga rekreasi

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju baik ilmu pengetahuan maupun teknologi, olahraga tetap menjadi kebutuhan bagi masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan kondisi fisik agar tetap sehat dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari serta memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi yang maksimal. Salah satu olahraga yang harus dibina dan dikembangkan adalah olahraga rekreasi. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah Indonesia yang dijelaskan dalam BAB VII pasal 26 ayat 1 dan 2 Undang-Undang RI No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragan Nasional yang berbunyi sebagai berikut:

“1) Pembinaan pengembangan olahraga rekreasi dilaksanakan dan diarahkan untuk memasalkan olahraga sebagai upaya mengembangkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kesehatan, kebugaran, kegembiraan dan hubungan sosial, 2) Pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah,



dan/ataumasyarakat denganmembangun dan memanfaatkan potensi sumber daya,prasarana dan saranaolahraga rekreasi”.

Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran dan kegembiraan. Menurut Harsuki dalam Tim Mata Kuliah Rekreasi (2016:30) “Olahraga rekreasi adalah suatu bentuk kegiatan olahraga yang sifatnya menyalurkan ketegangan jiwa karena didalamnya mengandung kesenangan bagi dirinya maupun orang lain”. Biasanya olahraga rekreasi dapat ditemukan ditempat- tempat wisata, jenisnya juga bervariasi mulai dari petualangan sampai dengan hal yang ekstrim.

Salah satu perusahaan yang bergerak dibidang olahraga rekreasi adalah Tiger Camp yang berlokasi di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat. Tiger Camp berdiri pada tahun 2016, namun masih banyak dari kalangan masyarakat yang belum mengetahui lokasi Tiger Camp, karena kurangnya promosi yang dilakukan baik di media cetak (koran, majalah, browsur, spanduk, baliho) maupun media sosial (facebook, instagram, twitter, situs web). Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya spanduk atau baliho di sekitar kawasan menuju Tiger Camp maupun di jalan, browsur yang tidak disebarakan di kampus, di Lokasi Tiger Camp sangat strategis sebagai tempat wisata rekreasi, karena letaknya tidak jauh dari pusat Kota Padang. Tiger Camp memiliki area yang cukup luas lebih kurang tujuh hektar namun, masih banyak lahan kosong yang belum bisa dimanfaatkan. Seperti area parkir yang belum jelas tempatnya sehingga kendaraan yang datang masih parki sembarangan, tempat pembuangan sampah yang berdekatan dengan kantin sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan yang mengganggu kenyamanan pengunjung. Dan ketika hujan turun, area yang dijadikan tempat berkemah tanahnya menjadi berlumpur karena belum ditanami rumput secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di Tiger Camp Lubuk Minturun penulis melihat belum adanya gambaran pengelolaan yang pasti tentang pelaksanaan kegiatan olahraga rekreasi. Dalam dicarikan pemecahan masalah tentang proses pengelolaan olahraga rekreasi di Tiger Camp dengan judul “Evaluasi Pengelolaan Olahraga Rekreasi di Tiger Camp Lubuk Minturun”.



Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil pengukuran terhadap pembanding atau patokan tertentu yang bertujuan melihat, mengungkapkan apa yang direncanakan dan apa yang terlaksana pada pelaksanaan kegiatan olahraga rekreasi di Tiger Camp.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2008:9) mengatakan bahwa, "Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka". Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawannya di Ohio State University. Evaluasi context menghasilkan informasi tentang macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya, agar tujuan dapat diformulasikan. Evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan. Evaluasi proses menyediakan informasi untuk para evaluator melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasi sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan. Evaluasi produk mengkomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan sebaiknya berhenti, dimodifikasi atau dilanjutkan. (Sukardi, 2012:63-64). Penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan pelaksanaan pengelolaan olahraga rekreasi di Tiger Camp Lubuk Minturun. Dengan demikian penelitian ini akan mengungkapkan data yang ditemui di lapangan yaitu tentang evaluasi pengelolaan olahraga rekreasi di Tiger Camp Lubuk Minturun.

Hasil

1. Evaluasi Pengelolaan Olahraga Rekreasi di Tiger Camp Lubuk Minturun ditinjau dari Komponen Context

a. Dilihat Dari Tujuan Tiger Camp

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Tiger Camp memiliki tujuan yang jelas yaitu sebagai objek wisata keluarga maupun umum yang menyediakan dan melayani kebutuhan di bidang olahraga rekreasi.



b. Dilihat Dari Lokasi Tiger Camp

Hasil penelitian berdasarkan wawancara terhadap pimpinan dan staff Tiger Camp dapat ditarik kesimpulan bahwa lokasi Tiger Camp sangat strategis sebagai tempat wisata rekreasi karena jarak yang tidak jauh dari pusat Kota Padang dan menyejukkan karena masih banyak pepohonan yang tumbuh di daerah tersebut.

2. Evaluasi Pengelolaan Olahraga Rekreasi di Tiger Camp Lubuk Minturun ditinjau dari Komponen Input

a. Kualifikasi Petugas

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap pimpinan dan staff Tiger Camp dapat ditarik kesimpulan bahwa belum adanya staff Tiger Camp khususnya flying fox dan renang yang memiliki lisensi dari instansi terkait dan hanya berdasarkan pengalaman saja.

b. Saran dan Prasarana

Penelitian ini menyatakan bahwa sarana dan prasarana olahraga rekreasi kurang memadai. Sarana untuk flying fox seperti helm, seat harness, wire, carmantel, figure eight, pulley fix dan tandem cable, sling dan pegangan sudah mencukupi. Namun untuk prasarana seperti area camping kurang memadai karena lapangan yang digunakan untuk camping akan menjadi berlumpur ketika hujan turun. Dan juga area parkir yang masih belum jelas lokasinya, karena masih banyak mobil yang parkir di jalan dan juga di lapangan yang mengganggu aktivitas lainnya.

3. Evaluasi Pengelolaan Olahraga rekreasi di Tiger Camp Lubuk Minturun ditinjau dari Komponen Process

a. Kinerja Staff

Dalam penelitian ini berdasarkan keterangan pimpinan dan staff dapat disimpulkan bahwa staff yang ada di Tiger Camp sudah bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

b. Pelaksanaan Kegiatan Olahraga Rekreasi

Hasil penelitian berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh pimpinan Tiger Camp yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan olahraga rekreasi seperti jenis olahraga outbound, Tiger Camp melakukan kerjasama dengan pihak penyedia jasa outbound



yang ada di Kota Padang. Dalam hal ini Tiger Camp hanya menjadi penyedia tempat saja. Begitu juga dengan perlengkapan kemah, Tiger Camp hanya sebagai penyedia tempat saja, sementara peralatan seperti tenda, tali, dan perlengkapan lainnya masih bekerjasama dengan pihak lain.

c. Pengawasan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pimpinan Tiger Camp sudah menjalankan tugasnya yaitu dengan melakukan pengawasan langsung terhadap seluruh aktivitas yang ada di Tiger Camp. Baik pengawasan terhadap staff, sarana prasarana dan juga kegiatan-kegiatan lainnya.

d. Perawatan

Hasil yang dapat dihipunkan peneliti berdasarkan observasi, wawancara dan juga diperkuat dengan dokumentasi dapat ditarik kesimpulan bahwa perawatan sarana prasarana olahraga rekreasi yang ada di Tiger Camp sudah dilakukan secara maksimal, yaitu dengan cara pengecekan, pembersihan, dan penyimpanan yang dilakukan secara berkala.

e. Penanggung jawab

Hasil penelitian menyatakan bahwa yang menjadi penanggung jawab seluruh kegiatan yang ada di Tiger Camp adalah pimpinan yang sekaligus merangkap sebagai manajer Tiger Camp yaitu Bapak Elviansyah.

4. Evaluasi Pengelolaan Olahraga Rekreasi di Tiger Camp Lubuk Minturun ditinjau dari Komponen Product

a. Kegiatan Yang Sudah Dilaksanakan Tiger Camp

Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa sudah banyak kegiatan yang dilakukan oleh Tiger Camp seperti outbound training, family gathering, kegiatan pramuka, dan juga perkemahan.

b. Penghasilan Tiger Camp

Penelitian ini menyatakan bahwa penghasilan yang diperoleh Tiger Camp bervariasi bergantung pada jumlah pengunjung yang datang dan jumlah pengunjung dipengaruhi oleh hari-hari libur.



Pembahasan

1. Pelaksanaan Pengelolaan Olahraga Rekreasi Di Tinjau Dari Komponen Context Pada Tiger Camp

a. Tujuan Tiger Camp

Konsistensi terhadap suatu tujuan sangat penting sehingga perumusan visi dan misi perusahaan harus dilakukan dengan serius. Visi dan misi perusahaan harus dirumuskan setiap orang akan selalu mengingatkannya. Tujuan sebuah perusahaan harus realistis atau dapat dicapai, oleh karena itu tujuan perusahaan harus dijabarkan secara rinci menjadi sasaran perusahaan. Sasaran perusahaan adalah penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dihasilkan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Tiger Camp memiliki tujuan yang jelas berdasarkan visi misi Tiger Camp yaitu menjadi tempat objek wisata lokal berskala internasional yang mampu memberikan, menyediakan serta melayani berbagai kebutuhan di bidang pariwisata dan jasa.

b. Lokasi Tiger Camp

Sampai penelitian ini selesai dilakukan, Tiger Camp merupakan satu-satunya tempat wisata yang memadukan wisata rekreasi dan juga pendidikan yang terletak di Kota Padang. Hal ini menjadi peluang yang sangat menguntungkan bagi Tiger Camp karena belum adanya pesaing-pesaing yang bergerak pada sektor tersebut. Lokasi Tiger Camp terletak di Lubuk Minturun Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tidak jauh dari pusat Kota Padang. Waktu tempuh lebih kurang setengah jam dari pusat Kota Padang yang menjadikan Tiger Camp menjadi tempat olahraga rekreasi yang strategis untuk daerah perkotaan.

2. Pelaksanaan Pengelolaan Olahraga Rekreasi Di Tinjau Dari Komponen Input Pada Tiger Camp

a. Kualifikasi Staff/Petugas



Lisensi/sertifikasi menjadi bukti yang sah bagi seorang fasilitator, instruktur dan tenaga pelatihan atas kompetensi yang dikuasainya. Pemerintah melalui UU No. 13 Tahun 2001 Tentang Ketenagakerjaan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2004, yang telah memberikan wewenang kepada Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) melakukan uji kompetensi tenaga kerja, yang pelaksanaannya dapat dilakukan oleh sertifikasi profesi yang sah dan diakui oleh Negara melalui BNSP.

Staff/petugas yang menjadi pemandu olahraga rekreasi di Tiger Camp masih kurang baik karena belum memiliki lisensi/sertifikasi resmi dari instansi terkait. Petugas yang menjadi pemandu flying fox dan juga renangnya berdasarkan pengalamannya telah didapat.

b. Sarana Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1227), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan, syarat, dan upaya. Sedangkan prasarana adalah tempat lokasi dimana sarana dapat dimanfaatkan, yang sifatnya permanen, tidak dapat dipindahkan atau dibawa. Sarana dan prasarana olahraga rekreasi di Tiger Camp masih belum memadai. Karena masih banyak perlengkapan rekreasi yang belum dimiliki oleh Tiger Camp. Dan untuk area camping apabila hujan turun maka lapangan yang digunakan untuk camping menjadi berlumpur karena tekstur tanah yang masih lembek.

c. Promosi

Promosi merupakan bujukan untuk mendorong pelanggan agar membeli produk, seperti pemberian hadiah, pemberian sampel, perlombaan, penjualan dengan undian, dan lain-lain. (Harsuki, 2012:223). Demikian halnya dengan promosi olahraga rekreasi yang dilakukan adalah untuk memberitahukan, membujuk dan meningkatkan konsumen wisatawan agar berkeinginan untuk datang berkunjung ke tempat wisata yang telah dipromosikan. Tiger Camp melakukan promosi melalui media-media sosial dan jugamulut kemulut namun belum dilakukan secara maksimal.

d. Pendanaan

Agar perusahaan dapat melakukan aktifitas dengan normal, untuk mengembangkan usaha atau untuk bertahan hidup dan bahkan untuk membayar hutangpun, sebuah perusahaan memerlukan dana untuk melakukannya. Seluruh kegiatan perusahaan mulai dari kegiatan kecil hingga transaksi strategis mutlak membutuhkan dana yang cukup. Sumber pendanaan dalam perusahaan dibagi menjadi 2, yaitu:

1) Sumber Internal Perusahaan

Pendanaan yang berasal dari internal perusahaan contohnya adalah retained earning (laba ditahan). Laba ditahan didapat dari besarnya laba yang diperoleh pada periode tertentu. Laba perusahaan pada periode tertentu belum tentu bisa menjadi laba ditahan yang bisa digunakan untuk pendanaan perusahaan. Laba perusahaan akan dibagi menjadi 2, laba ditahan dan deviden yang akan dibagikan kepada pemilik perusahaan.

2) Sumber Eksternal Perusahaan

Pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari kreditur dan pemilik perusahaan. Sumber dana perusahaan yang berasal dari kreditur adalah hutang bagi perusahaan. Sementara dana perusahaan yang berasal dari pemilik adalah penambahan modal bagi perusahaan. Pendanaan ini bisa mengubah komposisi ekuitas pada neraca perusahaan. Pendanaan seperti ini biasa disebut dengan equity financing. Temu dalam penelitian ini menyatakan bahwa sumber dana Tiger Camp berasal dari pemilik Tiger Camp sendiri dan berasal dari penjualan tiket masuk serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan Tiger Camp.

3. Pelaksanaan Pengelolaan Olahraga Rekreasi Ditinjau Dari Komponen Proses Pada Tiger Camp



a. Kinerja Staff

Kinerja merupakan hasil kerja karyawan dalam bekerja untuk periode waktu tertentu dan penekanannya pada hasil kerja yang diselesaikan karyawan dalam periode tertentu. (Timpe, 1993).

Dalam pelaksanaan olahraga rekreasi di Tiger Camp staff/instruktur sudah melakukan sesuai dengan prosedur sebagaimana mestinya. Mulai dari pemasangan perlengkapan seperti helm, seat harness/full body harness, peluncuran dan juga pemberhentian. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa staff yang ada di Tiger Camp sudah bekerja sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

b. Pengawasan

Pengawasan menurut G.R. Terry dalam Malayu (2001:242) adalah "Proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukannya yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar". Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya untuk mengendalikan, membina dan pelurusan sesuatu dalam kegiatan organisasi sebagai upaya pengendalian mutu.

Pengawasan yang dilakukan pimpinan Tiger Camp sudah cukup baik yaitu dengan melakukan kontrol setiap hari terhadap seluruh aktivitas yang ada di Tiger Camp.

c. Perawatan

Perawatan atau pemeliharaan adalah upaya untuk membuat kondisi sarana prasarana tetap terjaga dengan baik dan menghindari kerusakan yang terlalu dini. Dengan demikian peralatan yang terawat dengan baik akan mudah untuk dipakai berkalat terhadap semua barang-barang inventaris. (Soenarto, 1999) Perawatan terhadap sarana prasarana olahraga rekreasi yang dilakukan Tiger Camp sudah cukup baik yaitu dengan melakukan pengecekan, pembersihan, dan penyimpanan.

4. Pelaksanaan Pengelolaan OlahragaRekreasi DiTinjau Dari Komponen Product Pada Tiger Camp

Penghasilan merupakan jumlah uang yang didapat dari hasilpenjualan dalam jangka waktu tertentu yang telah dikurangi dengan harga pokok penjualan, beban dan biaya-biaya lainnya. (Maulidi,2016).Penghasilan yang diperoleh Tiger Camp jumlahnya bervariasi sesuai dengan jumlah pengunjung. Jumlah pengunjung dipengaruhi oleh hari libur seperti libur akhir pekan dan libur panjang sekolah. Dan peningkatan pengunjung biasanya terjadi pada enam bulan akhir tahun. Pendapatan Tiger Camp diperoleh melalui tiket masuk dan juga melalui pelaksanaan kegiatan seperti outbound training, family gathering, camping dan flying fox.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pelaksanaan olahraga rekreasi di Tiger Camp dapat disimpulkan, yaitu:

1. Dari segi context, Tujuan dan landasan pelaksanaan olahraga rekreasi sudah baik yang mana visi dan misi Tiger Camp memadukan antara wisata rekreasi dan juga pendidikan. Petugas yang menjadi pemandu dalam pelaksanaan olahraga rekreasi belum memiliki lisensi resmi untuk menjadi seorang pemandu profesional dan hanya berdasarkan pengalaman yang pernah didapat. Sarana prasarana olahraga rekreasi yang dimiliki Tiger Camp masih belum memadai.
2. Dari segi process, Kinerja staff Tiger Camp sudah berjalan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang ada di Tiger Camp terbilang cukup baik karena dilakukan langsung oleh pimpinan sekaligus manajer Tiger Camp. Perawat yang diperoleh Tiger Camp jumlahnya bervariasi bergantung pada jumlah pengunjung. Jumlah pengunjung dipengaruhi oleh hari libur seperti libur akhir pekan dan libur panjang sekolah. Peningkatan jumlah pengunjung biasa terjadi pada enam bulan akhir tahun

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diajukan beberapa rekomendasi, yaitu:

1. Dari segi context, Perlu dilaksanakan kegiatan atau perlombaan-perlombaan yang memadukan rekreasi dengan pendidikan sebagai realisasi dari tujuan Tiger Camp. Agar struktur kepengurusan semakin baik, sebaiknya tidak ada yang merangkap dua jabatan.
2. Dari segi input, Staf yang menjadi pemandu olahraga rekreasi seperti flying fox dan renang sebaiknya memiliki lisensi/sertifikat resmi dari instansi terkait. Sarana prasarana merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan olahraga rekreasi, penambahan sarana prasarana yang baru akan memberikan keamanan dan kenyamanan pengunjung agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Promosi sangat perlu dilakukan untuk mengenalkan suatu usaha yang dimiliki, untuk itu promosi harus dilakukan sebaik mungkin.
3. Dari segi process, Agar pelaksanaan kegiatan olahraga rekreasi yang ada di Tiger Camp terlihat lebih profesional sebaiknya juga dilakukan oleh orang-orang yang sudah profesional di bidang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1984. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Bahasa.
- Eka Nicho. 7 Oktober 2017. <http://nichonotes.blogspot.com/2017/10/sumber-dana-perusahaan.html?m=1>.
- Harsuki. 2012. Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu. 2001. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, H.M. 2012. Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Mata Kuliah Rekreasi. 2016. Olahraga Rekreasi. Padang: UNP Press.

